

BAB I PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Yogyakarta merupakan salah satu kota berkembang yang ada di Indonesia. Yogyakarta sering disebut kota pelajar dan merupakan salah satu kota yang sering menjadi tujuan tempat berpariwisata. Hal demikian menjadi alasan mengapa banyak universitas dan tempat pariwisata yang berdiri di Yogyakarta. Dengan banyaknya gedung universitas dan tempat pariwisata tersebut maka diperlukan dukungan infrastruktur yang memadai dan didukung dengan banyaknya pembangunan salah satunya adalah proyek konstruksi.

Kegiatan proyek konstruksi merupakan suatu kegiatan yang berlangsung dalam jangka waktu terbatas dan alokasi sumber daya tertentu. Banyaknya pihak yang terlibat dalam proses pelaksanaan proyek konstruksi sering menyebabkan terjadinya permasalahan yang harus diselesaikan dalam suatu kegiatan proyek konstruksi. (Ratnasari, 2010).

Dalam hal ini, Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai daerah wisata, budaya dan pendidikan tidak terlepas dari kebutuhan akan pembangunan struktur dan infrastuktur. Dalam pelaksanaannya, proyek-proyek yang berada di Yogyakarta ini tidak terlepas dari permasalahan *waste*.

Waste konstruksi merupakan ketidakefisienan dalam proses pelaksanaan konstruksi berupa penggunaan sumber daya tetapi tidak menghasilkan nilai tambah yang diharapkan sehingga menimbulkan pemborosan.

Kontraktor sebagai pelaksana pembangunan tentunya sangat merasakan dampak *waste* material. Dampak tersebut terutama karena semakin besar *waste* material yang timbul, maka peningkatan biaya konstruksi juga akan semakin besar.

Selain berdampak pada peningkatan biaya, *waste* material juga berdampak pada waktu pelaksanaan proyek. Penundaan pekerjaan dapat terjadi akibat *waste* material, sebagai contoh *waste* material yang terjadi akibat kesalahan pekerja mengakibatkan pekerjaan tersebut harus dibongkar dan diulangi kembali, sehingga menimbulkan penambahan waktu pelaksanaan suatu proyek. Nagapan et al. (2012), menyatakan bahwa *waste* material dapat menambah waktu pelaksanaan proyek tanpa menambah nilai dari proyek tersebut.

Waste pada proyek konstruksi dapat terjadi karena beberapa penyebab. Dalam penelitian Nagapan et al. (2012) mengatakan bahwa faktor penyebab terjadinya *waste* adalah pada saat proses pengadaan, namun pada penelitian Famoso et al. (1999) mengatakan bahwa faktor penyebab terjadinya *waste* adalah pada saat proses pelaksanaan. Dari hasil penelitian tersebut maka dapat dikatakan bahwa terdapat kombinasi penyebab terjadinya *waste* material, bukan hanya dari proses pengadaan tetapi juga terjadi pada proses pelaksanaan.

Oleh karena itu, penelitian ini dilaksanakan untuk menganalisa *waste* khususnya pada tahap pelaksanaan dalam proyek. Penelitian ini dianggap penting karena jika *waste* pada proyek konstruksi dan faktor-faktor penyebabnya dapat diidentifikasi, maka *waste* yang terjadi selama pelaksanaan proyek konstruksi dapat dikurangi, sehingga tujuan dari proyek konstruksi dapat terlaksana dengan baik dan tepat waktu.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Dalam penelitian ini pokok permasalahan yang ada dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah jenis *waste* material yang memiliki tingkat kejadian paling tinggi yang terjadi pada pelaksanaan proyek konstruksi di Yogyakarta?
2. Apa saja faktor yang memberikan pengaruh terbesar terhadap penyebab timbulnya *waste* material yang terjadi pada pelaksanaan proyek konstruksi di Yogyakarta?
3. Bagaimana solusi untuk mengurangi terjadinya *waste* pada pelaksanaan proyek konstruksi di Yogyakarta?

1.3 TUJUAN

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis jenis *waste* material yang memiliki tingkat kejadian paling tinggi yang terjadi pada pelaksanaan proyek konstruksi di Yogyakarta
2. Menganalisis faktor yang memberikan pengaruh terbesar terhadap penyebab timbulnya *waste* material yang terjadi pada pelaksanaan proyek konstruksi di Yogyakarta.
3. Mengetahui solusi untuk mengurangi terjadinya *waste* material pada proyek konstruksi.

1.4 MANFAAT

Dengan dilakukan penelitian ini maka didapatkan:

1. Menemukan jenis material dan faktor yang berpengaruh besar terhadap munculnya *waste* material yang terjadi pada proyek konstruksi di Yogyakarta
2. Dapat mengurangi terjadinya *waste* pada proyek konstruksi di Yogyakarta
3. Bisa dijadikan referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan kasus yang sama

1.5 BATASAN PENELITIAN

Batasan pada penelitian ini adalah:

1. Lokasi penelitian berada di Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan cara mengisi kuisioner terhadap kontraktor yang berkaitan di bidang konstruksi.
2. Bangunan yang akan diteliti adalah bangunan bertingkat dengan jumlah lantai lebih dari 3 lantai.
3. Subjek yang dijadikan narasumber adalah yang memiliki pengalaman di bidang konstruksi.
4. Subjek yang dijadikan narasumber merupakan pihak yang memiliki wewenang dalam mengawasi pemakaian material di dalam proyek yang peneliti tentukan meliputi staf logistik dan pelaksana strukturyang tersedia pada 4 proyek yang dijadikan objek penelitian.